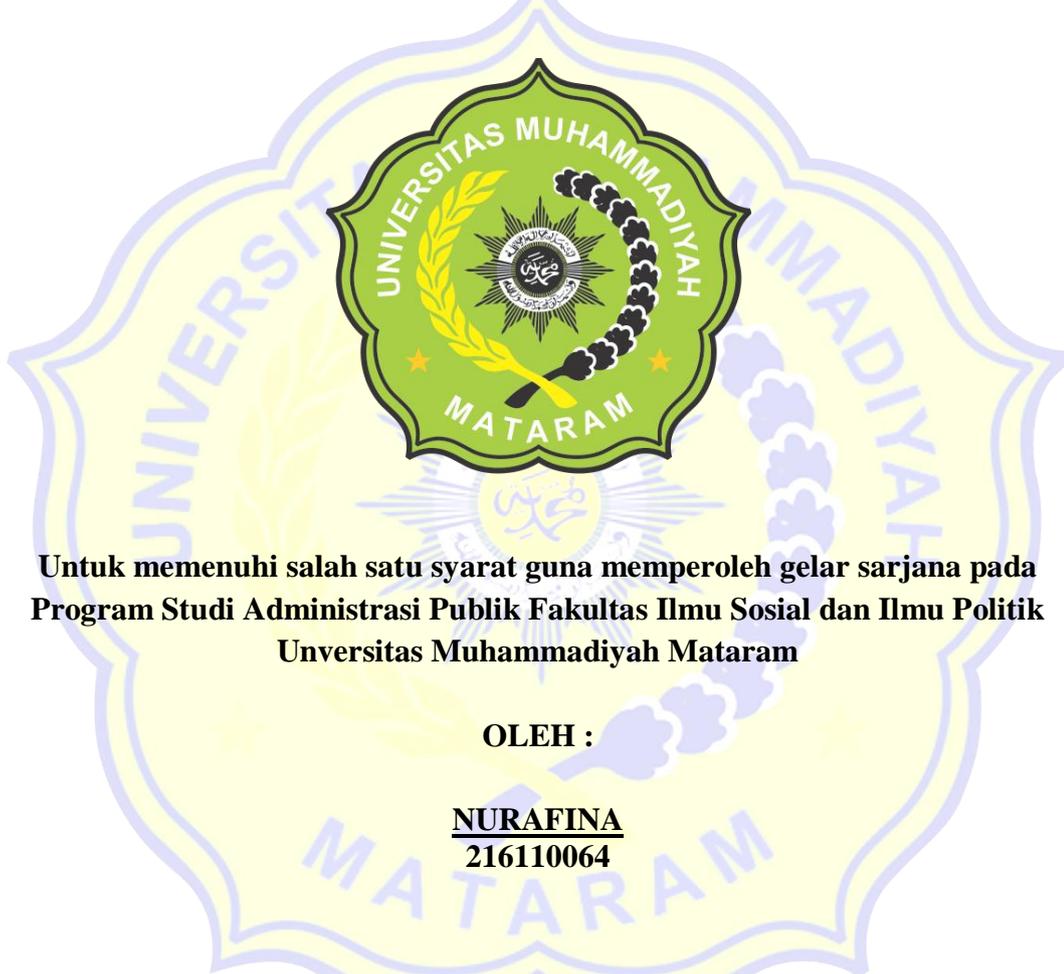


SKRIPSI

**EVALUASI PROGRAM DISTRIBUSI DAN
CADANGAN PANGAN DI KOTA MATARAM
(Studi di Dinas Ketahanan
Pangan Kota Mataram)**

***EVALUATION OF FOOD DISTRIBUTION AND
RESERVE PROGRAMS IN MATARAM CITY
(Study at the Mataram City Food Security Service)***



**Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada
Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram**

OLEH :

**NURAFINA
216110064**

JURUSAN URUSAN PUBLIK

**KONSENTRASI ADMINISTASI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan dan diajukan ke Panitia Ujian Skripsi
Program Studi Administrasi Publik pada:
Hari : Sabtu
Tanggal : 8 Februari 2020

Menyetujui:

Dosen pembimbing I

(Drs. Mintasrihardi, M.H)
NIDN.0830016101

Dosen pembimbing II

(M. Taufik Rachman, SH., MH)
NIDN.0825078701

Mengetahui,

Program Studi Administrasi Publik

Ketua Prodi



Rahmad Hidayat, S.AP,M.AP
NIDN.0822048901

PENGESAHAN SKRIPSI

EVALUASI PROGRAM DISTRIBUSI DAN CADANGAN PANGAN DI
KOTA MATARAM
(STUDI DI DINAS KETAHANAN PANGAN KOTA MATARAM)

Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Serjana
pada Program Studi Administrasi Publik

Telah disetujui oleh Tim Penguji pada:

Hari : Sabtu

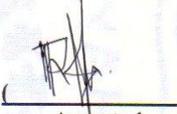
Tanggal : 8 Februari 2020

Tim Penguji :

1. (Drs. Mintasrihardi, M.H)
NIDN. 0830016101


Ketua

2. (M. Taufik Rachman, SH.,MH)
NIDN. 0825078701


Anggota 1

3. (Drs. Amil, MM)
NIDN. 0831126204


Anggota 2

Mengetahui,
Universitas Muhammadiyah Mataram
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Dekan


(Dr. T. Muhammad Ali, M.Si)
NIDN. 0806066801

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurafina

Nim : 216110064

Judul Skripsi : Evaluasi Program Distribusi Dan Cadangan Pangan Di Kota Mataram (Studi Di Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau dokter baik di Universitas Muhammadiyah Mataram maupun di perguruan tinggi lain. Karya tulis ini adalah gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Dosen Pembimbing. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Mataram, 8 Februari 2020



Nurafina
NIM: 216110064



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website: <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail: upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurafina
NIM : 216110064
Tempat/Tgl Lahir : Matra 12 - 03 - 1998
Program Studi : Adm. publik
Fakultas : fisipol
No. Hp/Email : 085 338 907 808
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Evaluasi program distribusi dan cadangan pangan di kota Mataram
(Studi di dinas ketahanan pangan kota Mataram)

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 15 februari 2020

Penulis

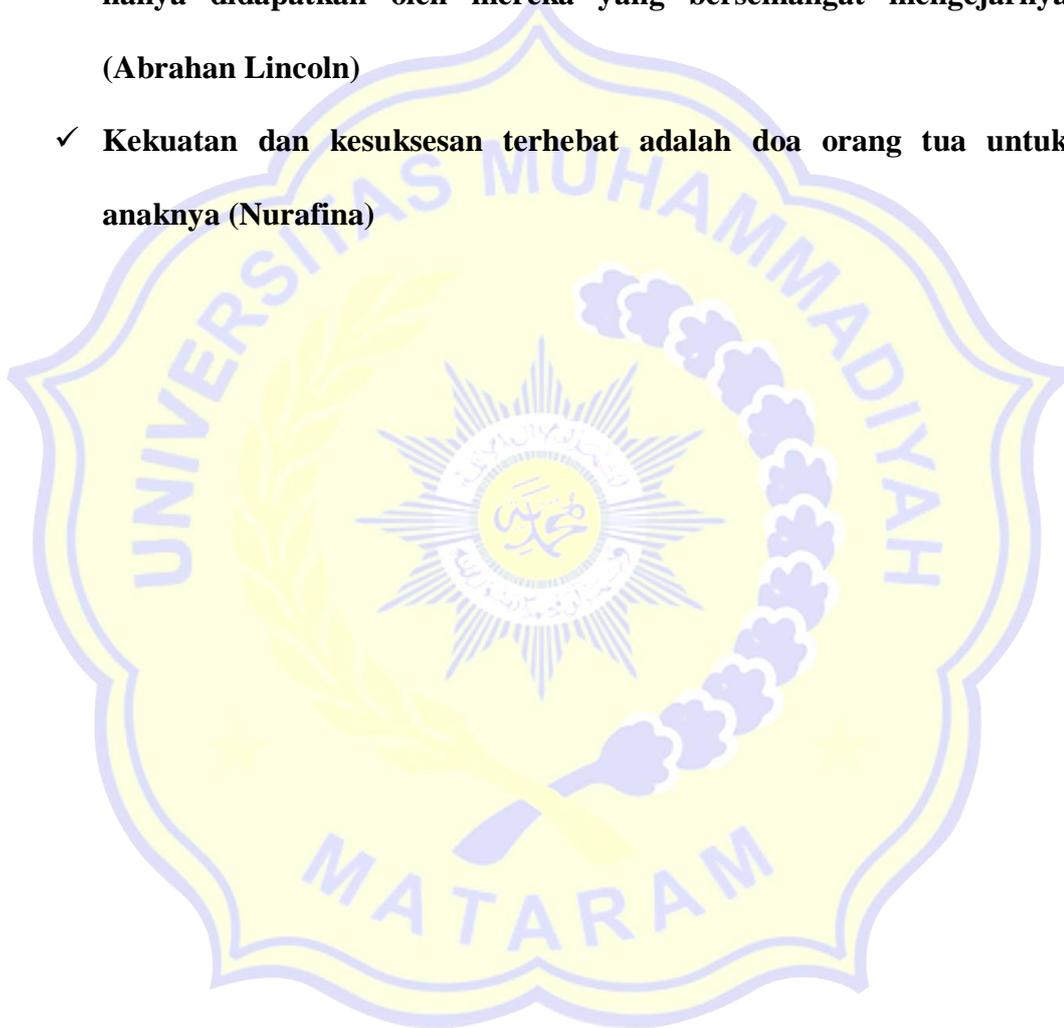


Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

- ✓ Pekerjaan besar tidak dihasilkan dari kekuatan melainkan oleh ketekunan (Samuel Jonson)
- ✓ Sesuatu mungkin mendatangi mereka yang mau menunggu, namun hanya didapatkan oleh mereka yang bersemangat mengejarnya (Abrahan Lincoln)
- ✓ Kekuatan dan kesuksesan terhebat adalah doa orang tua untuk anaknya (Nurafina)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebelum kata persembahan saya mengucapkan ALHAMDULILLAH puji syukur kepada ALLAH SWT, karya tulis ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, kasih sayang dan rasa terima kasih kepada kedua orang tua saya yaitu:

1. Bapak saya Ismail dan ibundaq Kalisom, yang sangat saya cintai dan hormati. Terima kasih yang tulus dari hati paling dalam saya ucapkan untuk doa, kasih sayang, dukungan, pengorbanan, usaha dan semangatnya yang selama ini selalu diberikan kepada saya, dan semoga saya menjadi salah satu bagian dari kebahagiaan dan membuatmu tersenyum bangga.
2. Buat kakak dan adik saya tercinta Zulkifli ismail, ramlah ismail, dan M. Yardan yang saya sayangi, terimakasih motivasi, masukan dan sudah menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi
3. Untuk dosen-dosenku terimakasih juga atas ilmu yang sangat bermanfaat bagiku selama masa perkuliahan
4. Kampus dan almamater universitas muhammadiyah mataram tercinta

**EVALUASI PROGRAM DISTRIBUSI DAN CADANGAN PANGAN DI
KOTA MATARAM
(Studi di Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram)**

Nurafina ¹

Drs. Mintasrihardi, M.H ², M. Taufik Rachman, SH.MH ³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi program distribusi dan cadangan pangan di Kota Mataram dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat program evaluasi distribusi dan cadangan pangan di Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Kepala Bidang dan Kepala Seksi Distribusi dan Cadangan Pangan. Analisis data menggunakan tahap-tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Kota Mataram berperan cukup aktif dalam memantau dan menstabilkan harga dan akses pangan, memfasilitasi aspek produksi, menyediakan bahan pangan, menyediakan infrastruktur, mengembangkan SDM masyarakat, dan menciptakan sistem distribusi pangan yang efektif dan efisien. Beberapa kendala yang dihadapi oleh Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram dalam pelaksanaan program distribusi dan cadangan pangan meliputi sumber daya manusia, komunikasi, stabilitas harga, dan kualitas barang.

Kata Kunci: Program Evaluasi Distribusi dan Cadangan Pangan

¹ Mahasiswa Program Studi Adm Publik

² Dosen Program Studi Adm Publik (Pembimbing Utama)

³ Dosen Program Studi Adm Publik (Pembimbing Pendamping)

**EVALUATION OF FOOD DISTRIBUTION AND RESERVE PROGRAMS IN
MATARAM CITY**
(Study at the Mataram City Food Security Service)

Nurafina¹

Drs. Mintasrihardi, M.H M². Taufik Rachman, S.H., M.H³

ABSTRACT

This study aims to determine the evaluation of the food distribution and reserve program in the city of Mataram and to know the supporting and inhibiting factors of the food distribution and reserve evaluation program in the City Food Security Department of Mataram.

This research uses descriptive qualitative method. Data collection is done through observation, interviews, and documentation. Interviews were conducted with the Head of Division and Head of the Distribution and Food Reserves Section. Data analysis uses stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that the Mataram City Government played an active role in monitoring and stabilizing food prices and access, facilitating aspects of production, providing food, providing infrastructure, developing community human resources, and creating an effective and efficient food distribution system. Some of the obstacles faced by the Department of Food Security of the City of Mataram in the implementation of the distribution program and food reserves include human resources, communication, price stability, and quality of goods.

Keywords: Food Distribution and Reserves, Evaluation Program

¹ *Student*

² *First adviser*

³ *Second adviser*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini guna memperoleh salah satu persyaratan kelulusan pada Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus diselesaikan oleh seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram khususnya Program Studi Administrasi Publik dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat disusun dengan baik karena adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Gani, M.pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
3. Bapak Rahmad Hidayat S.AP., M.AP, selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik
4. Bapak Drs. Mintarsrihardi. MH, selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak M. Taufik Rachman, SH., MH. Pembimbing II yang telah banyak

meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada peneliti selama proses menyusun skripsi

5. Segenap Dosen Program Studi Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah telah banyak memberikan bimbingan serta ilmu didalam maupun diluar lingkungan perkuliahan
6. Bapak Ir. Dedy Supriady, SH, Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram yang telah membantu memberikan izin penelitian
7. Bapak dan ibu pegawai di kantor Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram yang telah membantu dalam memberikan informasi penelitian
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, saran dan kritik dari pembaca yang sehat dan membangun akan penulis terima dengan senang hati.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini memenuhi kriteria dalam kelulusan serta bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi pembaca.

Mataram, 08 Februari 2020

Penulis

NURAFINA

216110064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Landasan Teori.....	7
2.2.1 Evaluasi	7
2.2.1.1 Pengertian Evaluasi.....	7
2.2.1.2 Prosedur Evaluasi.....	10
2.2.1.3 Tujuan dan Fungsi Evaluasi	11
2.2.1.4 Konsep Distribusi.....	12
2.3 Pembangunan Pertanian	12
2.4 Ketahanan Pangan.....	16
2.4.1 Konsep Ketahanan Pangan	21
2.4.2 Sistem Ketahanan Pangan	21
2.4.3 Cadangan Pangan	27

2.4.4 Kerangka Berpikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	30
3.2. Lokasi dan Waktu	31
3.3. Penentuan Informan/Narasumber	31
3.4. Jenis dan Sumber Data	32
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.6. Teknik Analisis Data.....	34
3.7. Keabsahan Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Deskripsi Tempat Penelitian	39
4.2 Hasil Penelitian	48
4.2.1 Program Distribusi	48
4.2.2 Program Cadangan Pangan	53
4.2.3 Faktor Mendukung dan Menghambat Dalam Program Evaluasi Distribusi dan Cadangan Pangan	56
BAB V PENUTUP.....	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	6
Tabel 2. Kerangka Berpikir.....	29
Tabel 3. Tingkat Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Mataram	40
Tabel 4. Data Pegawai Dinas Ketahanan Pangan Menurut Tingkat Pendidikan....	47
Tabel 5. Data Pegawai Dinas Ketahanan Pangan Menurut Jenis Kelamin.....	48
Tabel. 6 Harga Rata-Rata Bahan Pangan Pokok Tahun 2018	52
Tabel. 7 Daftar Jumlah Persediaan dan Realisasi Beras Pada Tahun Anggaran 2016-2018	55



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

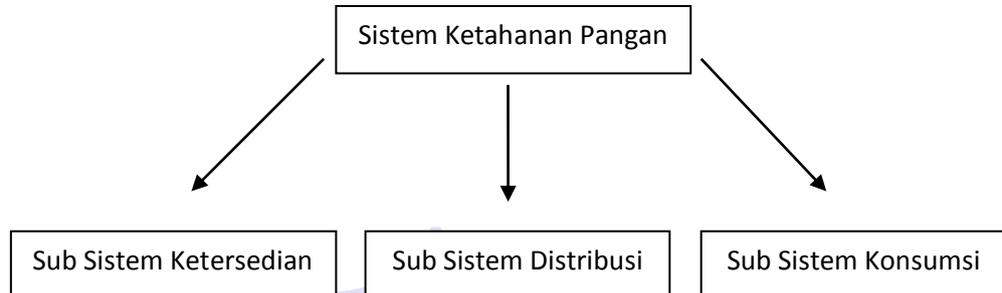
. Indonesia sebagai negara agraris tentu memiliki banyak sumber daya alam yang dapat diolah menjadi suatu kebutuhan pokok masyarakat, namun seiring berjalannya waktu kondisi ketahanan pangan di Indonesia kian memburuk dikarenakan semakin berkurangnya lahan-lahan pertanian yang menjadi tempat kebutuhan pokok masyarakat di produksi akibat peralihan fungsi lahan pertanian yang semakin marak akhir-akhir ini.

Ketahanan pangan merupakan ketersediaan bahan makanan atau pangan dimana setiap individu mampu memperolehnya sebagai kebutuhan dasar. Ketahanan pangan dapat tercipta jika individu mendapatkan kebutuhan pangan atau makanan yang bergizi dan memberikan manfaat untuk dirinya serta aman dikonsumsi. Ditambah lagi dengan terus meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia sehingga tentu menuntut lebih banyak lagi kebutuhan pokok yang harus dipenuhi, sehingga diprediksi ketahanan pangan di Indonesia akan semakin memburuk. Tentu ini menjadi suatu kewajiban serta tugas yang berat bagi pemerintah untuk mengatasi masalah pangan di Indonesia. Sangat diperlukan kebijakan-kebijakan yang efisien untuk mengatasinya dan perlu perencanaan yang matang setidaknya untuk mengurangi hingga dapat menghilangkan masalah ketahanan pangan ini dari tahun ke tahun.

Salah satu aspek penting dalam membangun ketahanan pangan adalah ketersediaan pangan dalam jumlah dan jenis yang cukup dan adanya sistem kelembagaan di masyarakat dalam pengelolaan pangan. Ketersediaan pangan dibangun melalui peningkatan kemampuan produksi didalam negeri, peningkatan pengelolaan cadangan pangan, serta distribusi pangan untuk mengisi kesenjangan antara daerah dengan aspek produksi dan kebutuhan. Cadangan pangan dapat dilakukan oleh pemerintah (BULOG) dan masyarakat termasuk swasta.

Melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan pemerintah melakukan penyelenggaraan pangan. Penyelenggaraan pangan merupakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam penyediaan keterjangkauan pemenuhan konsumsi pangan dan gizi serta keamanan pangan dengan melibatkan peran serta masyarakat yang terkoordinasi dan terpadu. Di Kota Mataram sendiri banyak sekali masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani, permasalahan dalam mengembangkan hasil pangan juga berhubungan langsung dengan masalah harga gabah yang kian hari kian menurun secara drastis pada saat panen raya, sampai saat ini masih merupakan dilema klasik sektor pertanian. Bahkan tidak jarang harga gabah petani turun dan berada di bawah harga dasar gabah. Manfaat harga dasar yang diharapkan oleh petani adalah harga yang mampu melindungi petani dari melimpahnya produksi padi pada saat panen raya, bukan jaminan harga sepanjang tahun.

Bagan : Pola Pemerataan Ketahanan Pangan



Dari bagan di atas bisa dijelaskan bahwa ketahanan pangan dapat tercapai apabila pemerintah tetap menopang produksi sebagai ketersediaan pangan yang nantinya di salurkan/distribusikan ke daerah atau masyarakat yang membutuhkan pasokan pangan sehingga nantinya tercapai tingkat konsumsi yang merata artinya pola di atas saling berkesinambungan.

Dinas Ketahanan Pangan dalam menyalurkan cadangan pangan melakukan kegiatan distribusi untuk menyediakan kebutuhan masyarakat. Kegiatan distribusi menurut Philip Kloter (1997:140) adalah serangkaian organisasi yang saling tergantung dan terlibat dalam proses untuk menjadikan suatu barang atau jasa siap untuk digunakan atau dikonsumsi. Sebagaimana proses distribusi menghadapi banyak permasalahan yang dihadapi dalam penyaluran dan pemasaran, permasalahannya seperti kebutuhan dengan pasokan pangan tidak sesuai menyebabkan melonjaknya harga dan banyaknya beras yang ingin di distribusikan kualitasnya dibawah standar mengakibatkan penyalurannya tidak optimal.

Dari uraian diatas penulis merasa tertarik untuk memilih judul “Evaluasi Program Distribusi dan Cadangan Pangan di Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram”

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Evaluasi Program Distribusi dan Cadangan Pangan di Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram ?
2. Faktor Apa saja yang Mendukung dan Menghambat Program Evaluasi dan Cadangan Pangan di Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram ?

1.3. Tujuan penelitian dan manfaat penelitian

1.3.1. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, dapat dijabarkan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Pelaksanaan Program Distribusi Dan Cadangan Pangan di Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram ?
- b. Untuk mengetahui Faktor Apasaja yang Mendukung dan Menghambat Program Evaluasi dan Cadangan Pangan di Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram ?

1.3.2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain :

a. Manfaat secara akademis

Secara akademis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) di jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram. Dapat memberikan kontribusi informasi yang berarti bagi perguruan tinggi.

b. Manfaat secara teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan referensi yang memaparkan keadaan fakta dilapangan terkait Evaluasi Program Distribusi dan Cadangan Pangan Kota Mataram .

c. Manfaat secara praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini berguna sebagai rekomendasi dan bahan masukan bagi pemerintah khususnya Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis mengenai evaluasi program distribusi dan ketahanan pangan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Selain itu metode penelitian dan hasil penelitian terdahulu dapat digunakan oleh penulis sebagai bahan perbandingan. Beberapa penelitian terdahulu yang menarik persamaan dan perbedaan dengan judul penulis adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

NO	Nama, Penelitian dan Tahun	Judul dan	Metodelogi	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Frendy Andreas Mentang, dkk. Evaluasi distribusi program pemerintah tentang beras miskin kepada masyarakat (suatu studi totoloan kecamatan kakasbarat kabupaten minahasa) 2016.		Metode penelitian kualitatif	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan implementasi kebijakan tentang program beras miskin ini belum berhasil dan belum berjalan dengan maksimal, sebab antara perencanaan dan pelaksanaan distribusi beras miskin yang dilakukan tidak sama dengan kenyataan.	Persamaan terletak pada evaluasi distribusi, perbedaan terletak pada lokasi penelitian
2	Gede Crisna Wijaya, dkk. Evaluasi pelaksanaan program lembaga		Uji statistik dan uji wilcoxon.	Berdasarkan hasil analisi diperoleh simpulan bahwa tingkat	Persamaan terletak pada evaluasi distribusi, perbedaan

	distribusi pangan masyarakat (LDPM) pada gapoktan aseman III di desa megati. 2016		keberhasilan program LDPM yang dilihat dari variabel input, variabel proses, variabel output pada gapoktan aseman III di desa megati tergolong efektif. Kesejahteraan petani meningkat setelah terlaksananya prohra LDPM.	terletak pada lokasi penelitian dan metodologi
3	Muhammad Arbi Sriati. Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Program Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat di Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, 2017.	Metode survei dengan pengambilan sampel	Hasil analisis Uji Korelasi Rank Spearman menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kinerja PPL dengan tingkat keberhasilan pelaksanaan program LDPM di Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin.	Persamaan terletak pada program distribusi, perbedaan terletak pada lokasi penelitian dan metodologi

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Evaluasi

2.2.1.1 Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan lebih lanjut dari kegiatan pengukuran dan pengembangan indikator oleh karena itu dalam melakukan evaluasi harus berpedoman pada ukuran-ukuran dan

indikator yang telah disepakati dan ditetapkan. Evaluasi juga merupakan suatu proses umpan balik atas kinerja masa lalu yang berguna untuk meningkatkan produktivitas dimasa datang, sebagai suatu proses berkelanjutan, evaluasi menyediakan informasi mengenai kinerja dalam hubungannya terhadap tujuan dan sasaran (Notoatmodjo, 2003 : 23).

Evaluasi program merupakan evaluasi terhadap kinerja program, sebagaimana diketahui bahwa program dapat didefinisikan sebagai kumpulan kegiatan-kegiatan nyata, sistematis dan terpadu yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa instansi-instansi pemerintah ataupun dalam rangka kerjasama dengan masyarakat, atau yang merupakan partisipasi aktif masyarakat, guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi program merupakan hasil komulatif dari berbagai kegiatan (Mac Kenzie, 2007,hal. 17).

Evaluasi program adalah langkah awal dalam supervisi, yaitu mengumpulkan data yang tepat agar dapat dilanjutkan dengan pemberian pembinaan yang tepat pula. Evaluasi program sangat penting dan bermanfaat terutama bagi pengambil keputusan. Alasannya adalah dengan masukan hasil evaluasi program itulah para pengambil keputusan akan menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan (Antina Nevi, 2009 : 34).

Menurut Suchman yang dikutip oleh Arikunto, Jabar, & Abdul (2010, hal. 56), evaluasi dipandang sebagai sebuah proses menentukan

hasil yang telah dicapai dalam beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Definisi lain seperti dikemukakan oleh Stutflebeam yang dikutip oleh Arikunto, Jabar, & Abdul (2010, hal. 57), menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2006, hal. 19), pengertian evaluasi dipertegas lagi sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Menurut Arifin & Zainal (2010, hal. 45), mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Hal yang sama juga disampaikan oleh Purwanto & Ngalim (2010, hal. 57).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis. Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup dari suatu program tertentu, melainkan merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan, selama program berlangsung dan pada akhir program setelah program itu selesai.

2.2.1.2 Prosedur Evaluasi

Menurut Umar (2005, hal. 78), evaluasi pada umumnya memiliki tahapan-tahapannya sendiri. Berikut penjelasan salah satu tahapan evaluasi yang umumnya digunakan :

1. Menentukan apa yang akan dievaluasi.

Dalam dunia bisnis, apa saja yang dapat dievaluasi, mengacu pada program kerja perusahaan. Dalam program kerja perusahaan banyak terdapat aspek-aspek yang dapat dan perlu dievaluasi. Tetapi biasanya yang di prioritaskan untuk dievaluasi adalah hal-hal yang menjadi *key-success factornya*.

2. Merancang (desain) kegiatan evaluasi.

Sebelum evaluasi dilakukan, sebaiknya ditentukan terlebih dahulu desain evaluasinya agar data apa saja yang dibutuhkan, tahapan-tahapan kerja yang dilalui, siapa saja yang akan dilibatkan, serta apa saja yang akan dihasilkan menjadi jelas.

3. Pengumpulan data.

Berdasarkan desain yang telah disiapkan, pengumpulan data dapat dilakukan secara efektif dan efisien, yaitu sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.

4. Pengolahan dan analisis data.

Setelah data terkumpul, data tersebut kemudian diolah untuk dikelompokkan agar mudah dianalisis dengan menggunakan

alat-alat analisis yang sesuai, sehingga dapat menghasilkan fakta yang dapat dipercaya. Selanjutnya, dibandingkan antara fakta dan harapan/rencana untuk menghasilkan *gap*. Besar *gap* akan sesuai dengan tolok ukur tertentu sebagai hasil evaluasinya.

5. Pelaporan hasil evaluasi.

Agar hasil evaluasi dapat dimanfaatkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, hendaknya hasil evaluasi didokumentasikan secara tertulis dan diinformasikan baik secara lisan maupun tulisan.

6. Tindak lanjut evaluasi.

Evaluasi merupakan salah satu bagian dari fungsi manajemen. Oleh karena itu, hasil evaluasi hendaknya dimanfaatkan oleh manajemen untuk mengambil keputusan dalam rangka mengatasi masalah manajemen baik di tingkat strategi maupun di tingkat implementasi strategi.

2.2.1.3 Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Menurut Wirawan (2012: 22-23) ada beberapa tujuan evaluasi di antaranya adalah:

1. Menilai apakah objek evaluasi telah dilaksanakan sesuai rencana.
2. Mengukur apakah pelaksanaan objek evaluasi sesuai dengan standar.

3. Evaluasi objek dapat mengidentifikasi dan menentukan kekurangan dari objek evaluasi.
4. Pengembangan pengguna dari objek yang dievaluasi.
5. Mengambil keputusan mengenai objek yang dievaluasi.
6. Akuntabilitas.
7. Memberikan saran kepada *user*.
8. Mengembangkan teori evaluasi dan riset evaluasi.

2.2.1.4 Konsep Distribusi.

Menurut Alma (dalam Suryanto,2016), distribusi merupakan sekumpulan lembaga yang saling terhubung antara satu dengan yang lainnya untuk melakukan kegiatan penyaluran barang atau jasa sehingga tersedia untuk dipergunakan oleh para konsumen. Proses distribusi tersebut pada dasarnya menciptakan faedah (*utility*) waktu, tempat, dan pengalihan hak milik. Dalam menciptakan ketiga faedah tersebut, terdapat dua aspek penting yang terlibat di dalamnya yaitu lembaga yang berfungsi sebagai saluran distribusi dan aktivitas yang menyalurkan arus fisik barang. Pihak yang melakukan kegiatan distribusi disebut sebagai distributor.

2.2 Pembangunan Pertanian

Dalam pembangunan pertanian peran lahan sangat penting, bukan hanya sebagai faktor produksi dan ekonomi, tetapi sebagai fungsi sosial budaya religious. Di dalam kebijakan yang mementingkan pembangunan ekonomi, maka fungsi lahan telah berubah menjadi komoditas. Kurang

terkontrolnya alih fungsi lahan pertanian di luar pertanian yang subur dan produktif semakin terbatas.

Pembangunan pertanian merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi dan pembangunan masyarakat secara umum. Pembangunan pertanian merupakan produk masyarakat dan memberikan sumbangan kepadanya. Serta menjamin bahwa pembangunan menyeluruh itu (*overall development*) akan benar-benar bersifat umum, dan mencakup penduduk yang hidup dari bertani yang jumlahnya besar dan untuk tahun-tahun mendatang ini diberbagai negara akan terus hidup dari bertani. Pembangunan akan terlaksana, apabila pengetahuan dan ketrampilan petani terus ditingkatkan dan berubah. Petani terus menerus menerima metode baru, cara berpikir mereka pun berubah. Mereka mengembangkan sikap baru yang berbeda terhadap pertanian, terhadap alam sekitar dan terhadap mereka sendiri (Mosher, 1991).

Menurut Mardikanto (1993), Salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan pertanian adalah tercapainya peningkatan pendapatan masyarakat (petani) yang hidup di pedesaan. Adanya kenaikan pendapatan tersebut, jumlah dan ragam serta mutu konsumsi masyarakat terus bertambah, baik konsumsi bahan pokok (khususnya tanaman pangan) maupun konsumsi terhadap barang-barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor non pertanian. Pembangunan pertanian akan berhasil bila ada partisipasi dari petani dalam setiap kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Partisipasi melalui keikutsertaan

petani dapat menjadi cara yang lebih efisien untuk mencapai tujuan program penyuluhan, karena mereka memiliki informasi yang penting untuk merencanakan program termasuk tujuan, situasi, pengetahuan, serta struktur sosial dalam masyarakat (Van den Ban dan Hawkins, 1999).

Didalam proses pembangunan pertanian, perbaikan kualitas hidup yang dicita-citakan itu diupayakan melalui kegiatan peningkatan produktivitas usaha tani, yakni melalui semakin besarnya turutannya campur tangan manusia (petani) selama proses produksi itu berlangsung. Pembangunan pertanian menuntut adanya perubahan perilaku petani yang mutlak diperlukan dalam upaya peningkatan produktivitas usaha tani, dan peningkatan pendapatan demi perbaikan kualitas hidupnya sendiri dan masyarakatnya. Pembangunan pertanian adalah salah satu subsistem pembangunan ekonomi nasional dalam arti yang lebih luas, oleh sebab itu upaya pembangunan pertanian tidak dapat dilepaskan dari pembangunan nasional bidang ekonomi. Artinya, pembangunan sektor-sektor lain di luar sektor pertanian yang memiliki pautan (*linkages*), baik pautan ke depan dan pautan kebelakang, akan sangat diperlukan dan sekaligus terus terpacu oleh semakin digiatkannya pembangunan pertanian (Mardikanto, 2007).

Zakaria (2009) menyebutkan, kesejahteraan petani tidak akan terwujud tanpa adanya pembangunan (pembangunan pertanian). Pembangunan merupakan suatu proses *multidimensional* yang

melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap mental dan kelembagaan nasional, termasuk pula akselerasi pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, pengurangan pengangguran, dan pemberantasan kemiskinan absolut dengan memperhatikan kelestarian lingkungan. Pada masa sekarang, pembangunan pertanian dilakukan melalui pendekatan agribisnis, yang pada hakekatnya menekankan kepada tiga hal, yaitu (1) pendekatan pembangunan pertanian ditingkatkan dari pendekatan produksi ke pendekatan bisnis, dengan demikian aspek usaha dan pendapatan menjadi dasar pertimbangan utama, (2) pendekatan pertanian bukan semata pembangunan sektoral, namun juga terkait dengan sektor lain (*lintas/inter-sektoral*), (3) pembangunan pertanian bukan pengembangan komoditas secara parsial, melainkan sangat terkait dengan pembangunan wilayah, khususnya pedesaan yang berkaitan erat dengan upaya peningkatan pendapatan petani.

Kesejahteraan petani merupakan tantangan pemerintah daerah di era otonomi. Otonomi daerah hendaknya mendekatkan pemerintah kepada petani, menunjukkan kepedulian kepada petani dan pertanian, mempercepat pemecahan masalah petani dan pertanian. Dengan otonomi daerah pemda memiliki posisi strategis dengan keleluasaan untuk menelorkan kebijakan dan program pembangunan pertanian yang semakin fokus, bisa menemukan komoditas unggulan sesuai potensi lokal, dan menemukenali beragam upaya inovasi nilai tambah produk

pertanian. Dengan otonomi, idealnya permasalahan yang dihadapi petani dan pertanian dengan cepat diketahui dan diberikan solusi yang memadai (Sunarti dan Khomsan, 2006). Menurut Soekartawi (1988), salah satu ciri dari pertanian di Indonesia adalah pemilikan lahan pertanian yang sempit, sehingga dengan demikian pengusaha pertanian di Indonesia dicirikan oleh banyaknya rumah tangga tani yang berusahatani dalam skala kecil.

Soekartawi dan kawan-kawan (1986) dicirikan oleh karakteristik sebagai berikut :

- 1) Petani yang pendapatannya rendah, yaitu kurang dari 240 kg beras perkapita per tahun
- 2) Petani yang memiliki lahan sempit, yaitu lebih kecil dari 0,25 ha lahan
- 3) Petani yang kekurangan modal dan memiliki tabungan yang terbatas
- 4) Petani yang memiliki pengetahuan yang terbatas dan kurang dinamik

2.3 Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama,

keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Produksi Pangan adalah kegiatan atau proses menghasilkan, menyiapkan, mengolah, membuat, mengawetkan, mengemas, mengemas kembali, dan atau mengubah bentuk pangan. Sedangkan Ketersediaan Pangan adalah tersedianya pangan baik dari hasil produksi dalam daerah, untuk konsumsi manusia, bahan baku industri dan untuk menghadapi keadaan darurat. Distribusi pangan adalah suatu kegiatan atau serangkaian kegiatan untuk menyalurkan pasokan pangan secara merata setiap saat guna memenuhi kebutuhan Pangan Masyarakat. Cadangan pangan Daerah merupakan persediaan pangan di daerah yang dikelola oleh pemerintah Kota Mataram. (Crisna & Sudibia, 2016).

Beberapa ahli sepakat bahwa ketahanan pangan minimal mengandung dua unsur pokok, yaitu “ketersediaan pangan” dan “aksesibilitas masyarakat” terhadap bahan pangan tersebut. Salah satu dari unsur tersebut terpenuhi, maka suatu negara belum dapat dikatakan mempunyai ketahanan pangan yang baik, walaupun pangan tersedia cukup di tingkat nasional atau di tingkat regional, tetapi akses individu untuk memenuhi kebutuhannya sangat tidak merata, maka ketahanan pangan masih dikatakan rapuh. Aspek distribusi bahan pangan sampai pelosok rumah tangga pedesaan yang tentunya mencakup fungsi tempat, ruang, dan waktu juga tidak kalah pentingnya dalam upaya memperkuat strategi ketahanan pangan (Arifin, 2001).

Menurut Nurmalia *et al* (2012), Kebijakan Ketahanan Pangan pada aspek distribusi, merupakan kebijakan ketahanan pangan yang diarahkan untuk :

- a) Mengembangkan sarana dan prasarana distribusi pangan untuk meningkatkan efisiensi perdagangan, termasuk didalamnya mengurangi kerusakan bahan pangan dan kerugian akibat distribusi yang tidak efisien,
- b) Mengurangi dan/atau menghilangkan peraturan daerah yang menghambat distribusi pangan antar daerah, dan
- c) Mengembangkan kelembagaan pengolahan dan pemasaran di perdesaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas distribusi pangan serta mendorong peningkatan nilai tambah.

Di Indonesia dalam tataran kebijakan ekonomi makro, sering kali pembangunan ketahanan pangan direduksi sebagai upaya pencapaian ketahanan pangan beras, karena beras telah dijadikan komoditas strategis secara ekonomi dan politik. Kebijakan pangan pada umumnya terkonsentrasi pada upaya penyediaan beras yang cukup untuk memenuhi kebutuhan yang terus meningkat sepanjang waktu. Persepsi ini tidak hanya dianut oleh unsur-unsur pemerintah saja, tetapi juga dipahami oleh komponen bangsa lainnya, seperti anggota legislatif, wakil-wakil organisasi kemasyarakatan, dan pengaruh media massa. Lebih jauh lagi beras mempunyai kedudukan yang teramat vital dan fatal. Vital karena beras adalah kebutuhan dasar manusia Indonesia dan fatal apabila

penyediaannya defisit lantas dapat dijadikan alat oleh kekuatan politik, baik yang sedang berkuasa maupun yang di luar kekuasaan saat ini. Penilaian tersebut masih sangat relevan sampai kini. Oleh karena itu, beras selalu ditempatkan sebagai komoditas utama dalam penyusunan konsep dan implementasi kebijakan perekonomian Indonesia (Kasryno dan Pasandaran dalam Suryana, 2008).

Permasalahan secara umum mengenai ketahanan pangan adalah jumlah penduduk yang besar dengan pertumbuhan penduduk yang positif. Dengan demikian permintaan pangan masih akan meningkat. Peningkatan permintaan pangan juga didorong oleh peningkatan pendapatan, kesadaran akan kesehatan dan pergeseran pola makan karena pengaruh globalisasi, serta ragam aktivitas masyarakat. Di sisi lain, ketersediaan sumber daya lahan semakin berkurang, karena tekanan penduduk serta persaingan pemanfaatan lahan antara sektor pangan dengan sektor non pangan. Secara spesifik, permasalahan sehubungan dengan ketahanan pangan adalah penyediaan, distribusi, dan konsumsi pangan (Purwaningsih, 2008).

Bagi Indonesia dengan jumlah penduduk yang sangat besar yaitu 215 juta orang, masalah pangan selalu merupakan masalah yang sensitif. Sering terjadi gejolak politik karena dipicu oleh kelangkaan dan naiknya harga pangan. Oleh karena itu tidaklah mengherankan jika pangan bukan sekedar komoditas ekonomi tetapi juga menjadi komoditas politik yang memiliki dimensi sosial yang luas (Sambutan Menko Perekonomian,

2005). Ketahanan pangan telah menjadi komitmen nasional berdasarkan pada pemahaman atas peran strategis dalam pembangunan nasional. Tiga aspek peran strategis tersebut antara lain adalah : 1) akses terhadap pangan dan gizi yang cukup merupakan hak yang paling azasi bagi manusia, 2) peranan penting pangan bagi pembentukan sumberdaya manusia yang berkualitas dan 3) ketahanan pangan merupakan salah satu pilar utama yang menopang ketahanan pangan ekonomi dan ketahanan nasional (Ariani, 2007).

Kondisi iklim yang ekstrim diberbagai daerah baru-baru ini secara langsung dan tidak langsung dapat mempengaruhi ketersediaan pangan. Kekeringan yang berkepanjangan, kebakaran hutan, banjir serta bencana alam lainnya. Diberbagai wilayah terutama di sentra-sentra produksi pangan, sangat mempengaruhi ketersediaan gandum dan tanaman lainnya yang tentu saja berdampak pada ketersediaan produk pangan tersebut untuk marketing season.

Bagi Indonesia masalah ketahanan pangan sangatlah krusial. Pangan merupakan *basic human need* yang tidak ada substitusinya. Indonesia memandang kebijakan pertanian baik tingkat nasional, regional dan global perlu ditata ulang. Persoalan ketahanan pangan dan pembangunan pertanian harus kembali fokus dari urus utama pembangunan nasional dan global. Oleh karena itu Indonesia mengambil peran aktif dalam menggalang upaya bersama mewujudkan ketahanan pangan global dan regional.

2.3.1 Konsep Ketahanan Pangan

Konsep ketahanan pangan yang dianut Indonesia dapat dilihat dari Undang-Undang No. 7 Tahun 1996 tentang pangan, Pasal 1 ayat 17 yang menyebutkan bahwa “Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan rumah tangga (RT) yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau”. UU ini sejalan dengan definisi ketahanan pangan menurut Organisasi Pangan dan Pertanian PBB (FAO) dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 1992, yakni akses setiap RT atau individu untuk dapat memperoleh pangan pada setiap waktu untuk keperluan hidup yang sehat. Sementara pada *world food summit* tahun 1996, ketahanan pangan disebut sebagai akses setiap RT atau individu untuk dapat memperoleh pangan pada setiap waktu untuk keperluan yang sehat dengan persyaratan penerimaan pangan yang sesuai dengan nilai atau budaya setempat. (Pambudy, 2002a).

Menurut Purwanti *et al.* (2005) dan Arifin (2007) konsep ketahanan pangan mengandung tiga dimensi yang saling terkait yaitu : 1) Ketersediaan pangan 2) Aksesibilitas (keterjangkauan) masyarakat terhadap pangan, dan 3) Stabilitas harga pangan.

2.3.2 Sistem Ketahanan Pangan

Menurut Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. Sistem ketahanan pangan merupakan suatu sistem yang terintegrasi yang terdiri dari berbagai subsistem, yang mencakup ketersediaan pangan,

keterjangkauan dan pemanfaatan konsumsi pangan. Terwujudnya ketahanan pangan merupakan sinergi atas interaksi ketiga subsistem tersebut. Subsistem keterjangkauan pangan mencakup aspek pengelolaan cadangan pangan. Aspek cadangan pangan menjadi salah satu komponen penting yang dapat berfungsi untuk menjaga keseimbangan antara produksi dengan kebutuhan, serta mengantisipasi kemungkinan terjadinya kekurangan pangan yang bersifat sementara (*transien*) yang disebabkan gangguan atau terhentinya bahan pasokan pangan, misalnya karena rusaknya prasarana dan sarana transportasi akibat bencana alam, bencana sosial dan kondisi kemanusiaan lainnya.

Dalam peraturan pemerintah secara umum yang dimaksud dengan:

1. Ketahanan Pangan dan Gizi adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan Pangan dan Gizi bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya Pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, memenuhi kecukupan Gizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk mewujudkan Status Gizi yang baik agar dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.
2. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi

manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman.

3. Ketahanan Pangan adalah kondisi terpenuhinya Pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya Pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan secara berkelanjutan.
4. Gizi adalah zat atau senyawa yang terdapat dalam Pangan yang terdiri atas karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, serat, air, dan komponen lain yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan kesehatan manusia.
5. Status Gizi adalah kondisi kesehatan tubuh seseorang yang merupakan hasil akhir dari asupan makanan ke dalam tubuh dan pemanfaatannya.
6. Ketersediaan Pangan adalah kondisi tersedianya Pangan dari hasil produksi dalam negeri dan Cadangan Pangan Nasional serta impor apabila kedua sumber utama tidak dapat memenuhi kebutuhan.
7. Cadangan pangan adalah persediaan bahan pangan pokok yang disimpan oleh pemerintah dan masyarakat yang dapat dimobilisasi secara cepat untuk keperluan konsumsi ataupun menghadapi keadaan darurat dan antisipasi terjadinya gejolak harga.

8. Cadangan Pangan Nasional adalah persediaan Pangan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk konsumsi manusia dan untuk menghadapi masalah kekurangan Pangan, gangguan pasokan dan harga, serta keadaan darurat.
9. Cadangan Pangan Pemerintah adalah persediaan Pangan yang dikuasai dan dikelola oleh Pemerintah.
10. Cadangan Pangan Pemerintah Provinsi adalah persediaan Pangan yang dikuasai dan dikelola oleh pemerintah provinsi.
11. Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota adalah persediaan Pangan yang dikuasai dan dikelola oleh pemerintah kabupaten/kota
12. Cadangan Pangan Pemerintah Desa adalah persediaan Pangan yang dikuasai dan dikelola oleh pemerintah desa.
13. Distribusi Pangan adalah suatu kegiatan atau serangkaian kegiatan untuk menyalurkan pasokan Pangan secara merata setiap saat guna memenuhi kebutuhan Pangan masyarakat.
14. Penganekaragaman Pangan adalah upaya peningkatan ketersediaan dan konsumsi Pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan berbasis pada potensi sumber daya lokal.
15. Pangan Pokok adalah Pangan yang diperuntukkan sebagai makanan utama sehari-hari sesuai dengan potensi sumber daya dan kearifan lokal.

16. Pangan Pokok Tertentu adalah Pangan Pokok yang diproduksi dan dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat Indonesia yang apabila ketersediaan dan harganya terganggu dapat memengaruhi stabilitas ekonomi dan menimbulkan gejolak sosial di masyarakat.
17. Pangan Lokal adalah makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat setempat sesuai dengan potensi dan kearifan lokal.
18. Krisis Pangan adalah kondisi kelangkaan Pangan yang dialami sebagian besar masyarakat di suatu wilayah yang disebabkan oleh, antara lain, kesulitan Distribusi pangan, dampak perubahan iklim, bencana alam dan lingkungan, dan konflik sosial, termasuk akibat perang.
19. Keadaan darurat adalah keadaan kritis tidak menentu yang mengancam kehidupan sosial masyarakat yang memerlukan tindakan cepat dan tepat diluar prosedur biasa.
20. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologi.

Sistem ketahanan pangan di Indonesia secara komprehensif meliputi empat sub-sistem, yaitu: (i) ketersediaan pangan dalam jumlah dan jenis yang cukup untuk seluruh penduduk, (ii) distribusi

pangan yang lancar dan merata, (iii) konsumsi pangan setiap individu yang memenuhi kecukupan gizi seimbang, yang berdampak pada (iv) status gizi masyarakat. Dengan demikian, sistem ketahanan pangan dan gizi tidak hanya menyangkut soal produksi, distribusi, dan penyediaan pangan ditingkat makro (nasional dan regional), tetapi juga menyangkut aspek mikro, yaitu akses pangan di tingkat rumah tangga dan individu serta status gizi anggota rumah tangga, terutama anak dan ibu hamil dari rumah tangga miskin. Meskipun secara konseptual pengertian ketahanan pangan meliputi aspek mikro, namun dalam pelaksanaan sehari-hari masih sering ditekankan pada aspek makro yaitu ketersediaan pangan. Agar aspek mikro tidak terabaikan, maka dalam dokumen ini digunakan istilah ketahanan pangan dan gizi.

Konsep ketahanan pangan yang sempit meninjau sistem ketahanan pangan dari aspek masukan yaitu produksi dan penyediaan pangan. Seperti banyak diketahui, baik secara nasional maupun global, ketersediaan pangan yang melimpah melebihi kebutuhan pangan penduduk tidak menjamin bahwa seluruh penduduk terbebas dari kelaparan dan gizi kurang. Konsep ketahanan pangan yang luas bertolak pada tujuan akhir dari ketahanan pangan yaitu tingkat kesejahteraan manusia. Oleh karena itu, sasaran pertama *Millenium Development Goals* (MGDs) bukanlah tercapainya produksi atau penyediaan pangan, tetapi menurunkan kemiskinan dan kelaparan

sebagai indikator kesejahteraan masyarakat. MDGs menggunakan pendekatan dampak bukan masukan.

2.3.3 Cadangan Pangan

Cadangan pangan ada dua yaitu cadangan pangan pemerintah dan cadangan pangan masyarakat. Cadangan pangan pemerintah adalah yang dikelola oleh Dinas Ketahanan Pangan, baik DKP Provinsi maupun Kabupaten/Kota. Sedangkan Cadangan pangan masyarakat adalah cadangan pangan yang tersedia di Gapoktan (Gabungan kelompok tani).

Menurut PP, Cadangan Pangan Pemerintah berupa pangan pokok tertentu yang ditetapkan berdasarkan jenis dan jumlahnya. Jenis pangan pokok tertentu sebagaimana dimaksud ditetapkan oleh presiden sebagai cadangan pangan pemerintah, bunyi pasal 4 PP. No. 17 tahun 2015. Adapun jumlah pangan pokok yang ditetapkan sebagai Cadangan Pangan Pemerintah menurut PP ini, ditetapkan oleh kepala lembaga yang melaksanakan tugas pemerintah di bidang pangan penetapan tersebut dilakukan berdasarkan hasil rapat koordinasi tingkat menteri/kepala lembaga. Penetapan jumlah cadangan pangan pemerintah dilakukan dengan mempertimbangkan :

- a. Produksi pokok pangan tertentu secara nasional
- b. Penanggulangan keadaan darurat dan kerawanan pangan
- c. Penegndalian dan stabilisasi harga pasokan pangan pokok tertentu pada tingkat produsen dan konsumen

- d. Pelaksanaan perjanjian internasional dan bantuan pangan kerjasama internasional.
- e. Angka kecukupan gizi yang dianjurkan

Pengadaan cadangan pangan pemerintah itu diutamakan melalui pembelian pangan pokok tertentu produksi dalam negeri, dengan harga pembelian yang ditetapkan oleh pemerintah.

Adapun penyaluran cadangan pangan pemerintah dilakukan untuk menanggulangi:

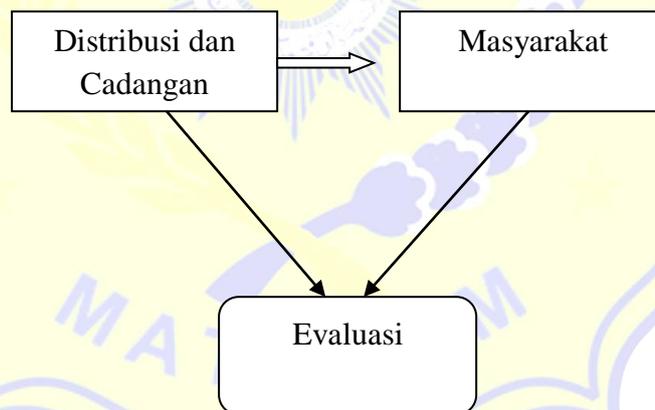
- a. Kekurangan pangan
- b. Gejolak harga pangan
- c. Bencana sosial, dan
- d. Keadaan darurat

Sedangkang menurut buku profil Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram, dalam kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan prioritas dalam pemenuhan SPM (Standar Pelayanan Minimal) Bidang Ketahanan Pangan. Cadangan Pangan Pemerintah terdiri dari cadangan pangan pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, dan pemerintah desa yang perwujudannya memerlukan inventarisasi cadangan pangan, memperkirakan kekurangan pangan dan keadaan darurat, sehingga penyelenggaraan pengadaan dan pengelolaan cadangan pangan dapat berhasil dengan baik.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mencukupi ketersediaan stok cadangan pangan pemerintah yang terdapat di gudang cadangan pangan pemerintah. Cadangan Pemerintah ini dapat dimanfaatkan sewaktu-waktu oleh pemerintah Kabupaten/Kota untuk menangani kerawanan pangan transient yang terjadi pada masyarakat. Regulasi yang mengatur Cadangan Pemerintah adalah Peraturan Walikota Mataram Nomor 31 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Cadangan Pangan Pemerintah Kota Mataram.

2.3.4 Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini penulis mengangkat Evaluasi program yang dikemukakan Menurut Wirawan (2012: 22-23) yaitu beberapa tujuan dan fungsi evaluasi.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam metode yang digunakan penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsi. kualitatif suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan, memahami, menjelaskan, dan memperoleh gambaran fenomena-fenomena yang dikaji. Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau mengenai fakta-fakta secara sistematis, faktual dan akurat, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti melalui data dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara mendalam, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan survey yang berkaitan dengan Evaluasi program distribusi dan cadangan pangan, Penelitian menggunakan metode Deskriptif Kualitatif karena

peneliti berupaya menggali data dari responden yang telah menjadi sumber dalam penelitian ini. Selain itu, metode ini juga untuk di terapkan dalam penelitian lapangan dengan alasan peneliti bisa berinteraksi langsung dengan responden serta bisa mengamati langsung pergerakan objek yang akan di teliti yakni tentang Evaluasi Distribusi dan Cadangan Pangan di Kota Mataram.

1.2. Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap masalah yang ada sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi, gambaran dan data-data yang di inginkan. Peneliti mengadakan penelitian di Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram. Hal itu di lakukan dalam rangka mengetahui bagaimana Evaluasi Program Distribusi Cadangan Pangan untuk mempermudah mendapatkan informasi, gambaran dan data-data yang valid. Waktu penelitian dimulai pada Oktober sampai Desember 2019.

1.3. Penentuan Informan/Narasumber

Sasaran atau objek penelitian ini yaitu di Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram khususnya di Bidang Distribusi dan Cadangan Pangan. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian. Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian.

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat, yang akan menjadi informan narasumber dalam penelitian ini adalah Pegawai/staf Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram. Penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah informan, tetapi bisa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci, dan kompleksitas dari keragaman fenomena sosial yang diteliti.

Adapun kriteria-kriteria penentuan Informan Kunci yang tepat, dalam pemberian informasi dan data yang tepat dan akurat mengenai Evaluasi Program Distribusi dan Cadangan Pangan di Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram sebagai berikut:

1. Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram
2. Kepala Bidang Distribusi dan Cadangan Pangan
3. Seksi Distribusi Pangan dan Seksi Cadangan Pangan
4. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD)
5. Pegawai/staf lainnya

1.4. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer

Data primer yaitu data terpenting dalam penelitian yang akan diteliti.

Data primer adalah data yang yang diperoleh langsung dari sumbernya. Dengan data primer ini nantinya sangat membantu

peneliti untuk mendapatkan data-data yang di teliti melalui wawancara dan jawaban dari daftar pertanyaan yang akan diajukan.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang mendukung data primer, data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Penelitian ini sumber data data sekunder yang dipakai adalah sumber tertulis seperti sumber buku, jurnal ilmiah, dan dokumen-dokumen dari pihak instansi terkait.

1.5. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan tiga metode pengumplan data, yakni :

1. Obeservasi

Pengumpulan data dengan obeservasi langsung atau pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata Dengan metode observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang keadaan sosial di peroleh dengan metode yang lain. Dengan metode ini peneliti nantinya memiliki beberapa keuntungan. Dengan cara pengamatan langsung, terdapat kemungkinan untuk mencatat hal-hal, perilaku, fenomena sosial yang terjadi di tempat penelitian. Melalui pengamatan langsung dapat di peroleh data dari subyek yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal maupun yang tidak mau berkomunikasi secara verbal. Teknik observasi merupakan teknik pengamatan secara langsung yang terjadi di lapangan yang berkaitan

dengan Evaluasi Program Distribusi Dan Ketahanan Pangan Di Dinas Ketahanan Pangan

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu di lakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dengan interview ini nantinya peneliti akan mendapatkan data-data melalui sistem tanya jawab. Peneliti disini melakukan wawancara langsung kepada Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Kepala Bidang Distribusi dan Cadangna Pangan dan Pegawai/staf.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan menggunakan catatan-catatan tertulis yang ada dilokasi penelitian serta sumber-sumber lain yang menyangkut masalah yang diteliti dengan instansi terkait. Melalui dokumentasi peneliti mengumpulkan data-data berupa peta lokasi Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram dan melalui foto-foto yang di gunkan nanti.

1.6. Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan memberikan alasan atau interpretasi terhadap data yang diperoleh sehingga menjadi lebih jelas dan bermakna. Langkah-langkahnya adalah reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan. Karakteristik penelitian deskriptif

kualitatif terletak pada objek yang menjadi fokus penelitian, penelitian kualitatif studi kasusnya mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi dilapangan studi.

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif ini adalah analisis terhadap informasi yang diperoleh berdasarkan kemampuan nalar peneliti dalam menghubungkan fakta-fakta data yang diperoleh dilapangan. Teknik analisis data deskriptif kualitatif digunakan dengan cara menyajikan hasil wawancara dan melakukan analisis serta menarik kesimpulan terhadap informasi yang ditemukan dilapangan sehingga akan diperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti dan kemudian akan ditarik kesimpulan.

Adapun teknik analisis data dalam tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstraksikan dan transformasi data kasar yang muncul diwawancara. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yg tidak perlu dan pengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverivikasi

(Miles dan Huberman, 1992:15). Setelah mengklasifikasikan data atas dasar tema kemudian peneliti melakukan abstraksi data kasar tersebut menjadi uraian singkat.

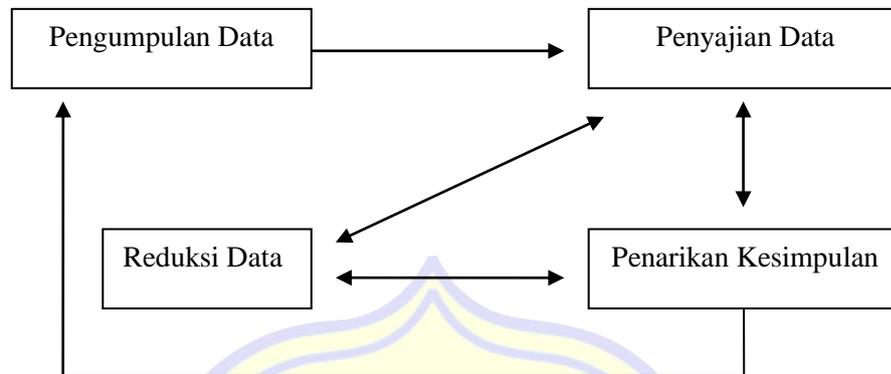
2. Tahap Penyajian Data (*Display*)

Menurut Miles dan Huberman (1992:14) data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam terhadap karyawan dikumpulkan untuk diambil kesimpulan sehingga bisa dijadikan dalam bentuk narasi deskriptif.

Dalam penyajian data, peneliti harus mampu menyusun secara sistematis atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti, untuk itu peneliti harus mampu tidak gegabah dalam mengambil kesimpulan.

3. Tahap penarikan kesimpulan

Pengambilan kesimpulan juga merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan *display* data sehingga data dapat disimpulkan dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Pada tahap ini, peneliti selalu melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data. Setiap data yang menunjang komponen uraian diklarifikasi kembali dengan informan. Apabila hasil klarifikasi memperkuat simpulan atas data yang valid, maka pengumpulan data siap dihentikan.



Gambar: komponen-komponen analisis data model interaktif

1.7. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu, derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian.

1. Derajat kepercayaan

Pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Derajat kepercayaan ini berfungsi untuk melaksanakan inkuri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan dipertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk

melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut.

3. Kebergantungan

Kebergantungan merupakan substitusi istilah realibilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, reabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai.

4. Kepastian

Kepastian berasal dari konsep objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Disini pemastian bahwa sesuatu itu objek atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Dapat dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang barulah dapat dikatakan objektif. Jadi objektivitas subjektifitasnya suatu hal bergantung pada seseorang.